

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

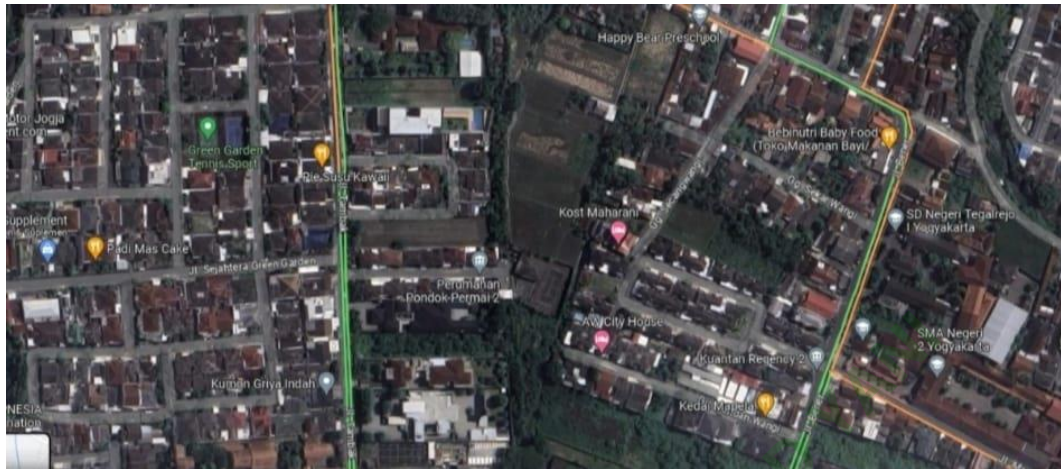
#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SD yang mulai dibangun pada tahun 1956 dan mulai digunakan sebagai tempat belajar mengajar pada tahun 2000. Awalnya SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta kemudian pada tahun 2006 mendapat SK Bupati Kota Yogyakarta, Nomor 329 tahun 2006 yang berisi tentang penggabungan sekolah SD Negeri Tegalrejo 1 yang berisi penggabungan SD Bener menjadi SD Negeri Tegalrejo 1 yang sekarang beralamat di Jl. Bener 40 Kec. Tegalrejo Kab. Kota Yogyakarta Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta 55243. Di SD Negeri Tegalrejo 1 terdapat kelas 1 sampai kelas 6 yang masing-masing kelas terdapat kelas A dan B, di SD tersebut juga memiliki fasilitas lengkap dan memadai seperti Gedung permanen, laboratorium, aula, dan setiap kelas sudah dilengkapi kipas angin, LCD, proyektor, dan fasilitas belajar yang memadai agar dapat memberikan kenyamanan dan rasa semangat belajar siswa/i.

Visi dan misi yaitu terwujudnya insan yang berkarakter, berprestasi, kreatif, inovatif, sehat jasmani rohani, cinta lingkungan, berbudaya serta berwawasan global, lalu mempunyai misi yaitu terwujudnya insan yang berkarakter taat ibadah sesuai dengan agamanya, jujur dalam perkataan dan perbuatan, berprestasi, kreatif, inovatif, sehat jasmani dan rohani, peduli dan berbudaya lingkungan hidup disekolahkan, melestarikan budaya jawa, dan bewawasan global.

## 2. Denah Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian

### B. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta, data yang ditampilkan berupa gambaran umum karakteristik responden yang terdiri dari berdasarkan usia dan jenis. Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa kelas 5 a dan 5 b. Karena mahasiswa yang bersedia menjadi responden dengan total jumlah seluruh responden yaitu 56 mahasiswa. Penyajian data karakteristik responden dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

	Kategori	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Usia	Anak usia sekolah awal (6-12 tahun)	28	50.0
	Anak usia sekolah tengah (7-11 tahun)	4	7.1
	Anak usia sekolah akhir (12-15 tahun)	24	42.9
	Total	56	100.0
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	23.2
	Perempuan	43	76.8
	Total	56	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia 6 – 12 tahun yaitu sebanyak 28 responden (50,0%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 43 responden (76,8%).

## 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari jawaban responden kelompok eksperimen terkait dengan pengetahuan pencegahan GGA sebelum dan setelah diberikan edukasi video animasi pada anak usia sekolah ditampilkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Pengetahuan	Pre	Post	Presentase (%)
Pre	Kategori	F (n)	P (%)
	Baik	1	1.8
	Cukup	16	28.6
	Kurang	39	69.6
Post	Baik	21	37.5
	Cukup	20	35.7
	Kurang	15	26.8
	Total	56	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum dilakukan intervensi (pre), sebagian besar responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak (69,6%). Kemudian diketahui bahwa setelah pengetahuan setelah diberikan intervensi (post), sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak (37,5%).

## 3. Pengujian Normalitas

Analisa normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorv Smirnov*, dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pengujian Normalitas**

<b>Kelompok</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Eksperiment	Pre	0,000	Tidak Normal
	Post	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.3 diatas menyatakan bahwa nilai normalitas data kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil ini meunjukkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan Uji non parametrik yaitu Wilxocon.

#### 4. Pengujian Homogenitas

Analisa normalitas dengan menggunakan uji lavene test, dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Homogenitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Pre	0,001	Tidak homogen
Post		

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa nilai normalitas data lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak homogen.

#### a. Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut

Analisa bivariate pada tahap ini diteliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut” dengan menggunakan uji paired t test, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut**

Perlakuan	Mean	SD	Nilai Min	Nilai Max	Sig
Pre	9,00	6,567	2	24	0,000
Post	18,71	4,689	9	26	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *wilcoxon* menunjukkan ( $P = 0,000 < 0,05$ ).

### C. Pembahasan

#### 1. Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut sebelum Intervensi Dengan Edukasi Video Animasi

Pengetahuan responden berdasarkan pre, sebagian besar termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 39 responden (69,6%). GGA merupakan ancaman bagi setiap manusia karena apabila tidak dideteksi dan ditangani secara dini dapat berpotensi menjadi gagal ginjal kronik yang dapat mengancam kelangsungan hidup seseorang.

Terjadinya GGA dapat dipengaruhi oleh perilaku yang kurang baik terutama pada anak-anak yang belum memiliki pengetahuan cukup akan bahaya dan pencegahan GGA. Anak-anak SD yang aktif dan senang mencoba hal-hal baru terutama makanan dan minuman yang terlihat menarik bagi mereka tanpa mengetahui apa bahaya yang dapat ditimbulkan merupakan golongan yang rentang untuk terkena GGA, dimana Gagal ginjal pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan mereka, kualitas hidup secara

keseluruhan, dan bisa menjadi bentuk stres psikososial terhadap keluarga terutama orangtua (Ceuzuran *et al.*, 2023).

Penyakit ginjal pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor kelainan bawaan, sindrom nefrotik, dan penyakit sistemik, selain itu juga obesitas bisa menyebabkan penyakit ginjal (Farhanditya *et al.*, 2018).

Secara umum, penggunaan media edukasi video animasi dapat meningkatkan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa, kemudian proses pembelajaran dengan video animasi sangat membantu serta penyampaian materi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa (Candra Dewi & Negara, 2021).

Pengetahuan tentang pencegahan GGA pada anak usia sekolah sebelum dilakukan intervensi di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena pada umumnya anak-anak usia sekolah dasar kurang memiliki pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan termasuk pencegahan GGA sehingga memiliki perilaku yang kurang baik pula dalam mengkonsumsi makanan. Sebagai anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan yang pesat, maka anak SD cenderung memakan apa saja yang terlihat menarik bagi mereka tanpa memikirkan apakah makanan tersebut dapat menyebabkan sakit atau tidak. Pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pendidikan atau edukasi (Jelita *et al.*, 2021).

Hasil ini sejalan dengan (Jelita *et al.*, 2021) yang dalam penelitiannya menyimpulkan pada anak-anak SD kelas 5 sebelum diberikan video animasi

memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

**a. Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut setelah Intervensi Dengan Edukasi Video Animasi**

Nilai Signifikansi responden berdasarkan post, sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 56 responden (37,5%).

Keberhasilan pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode pendidikan yang digunakan. Metode pendidikan dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan memengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran pendidikan (Jelita *et al.*, 2021). Dalam memberikan pengetahuan pada anak SD harus diberikan metode yang tepat yang menarik sehingga anak-anak akan tertarik untuk belajar dan mengerti materi yang disampaikan sehingga peningkatan pengetahuan diharapkan akan terjadi yang akan berujung pada perubahan perilaku kesehatan menjadi lebih baik.

Pengetahuan tentang pencegahan GGA pada anak usia sekolah di Yogyakarta setelah dilakukan intervensi dengan pemberian pengetahuan melalui media video animasi mengalami peningkatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak usia sekolah adalah dengan penggunaan media yang tepat serta mudah dipahami oleh siswa SD, salah satu diantaranya adalah dengan video animasi. Pemilihan metode yang tepat dalam proses edukasi atau penyampaian materi sangat membantu pencapaian usaha meningkatkan pengetahuan dan mengubah tingkah laku sasaran (Dasar & Kota, 2021). Dengan pemberian edukasi melalui video animasi maka murid SD akan lebih tertarik sehingga lebih mudah mengingat pelajaran sehingga

pengetahuan pencegahan GGA menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum diberikan intervensi melalui edukasi video animasi.

Hasil ini sejalan dengan (Jelita *et al.*, 2021). yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rata-rata anak kelas 5 SD yang diberikan video animasi memiliki tingkat pengetahuan yang meningkat.

## **2. Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Gagal Ginjal Akut**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan GGA, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *Wilxocon* menunjukkan ( $P = 0,000 < 0,05$ ).

GGA pada anak harus segera ditangani agar tidak berlanjut menjadi GGK pada masa dewasa, penyakit GGK ditandai dengan penurunan progresif pada fungsi ginjal (Ceuzuran *et al.*, 2023). karena ginjal memiliki peranan yang sangat penting bagi tubuh guna membuang racun dan toksin serta berfungsi untuk menjaga keseimbangan cairan dan zat-zat lain yang ada di dalam tubuh manusia. Pada anak usia sekolah yang notabene masuk dalam masa anak-anak dimana pertumbuhan fisik sangat pesat, terkadang memiliki asupan makanan yang kurang terkontrol karena masih minimnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga dibutuhkan adanya dukungan dari orang dewasa sekitar guna mengawasi dan memberikan pengetahuan agar anak-anak memiliki sikap pencegahan GGA yang baik.

Video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan GGA pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Video Animasi. Video animasi merupakan alat ajar atau pemberian informasi yang lebih menarik bagi anak-anak dibandingkan dengan metode ceramah saja, terutama video animasi kartun yang cenderung sangat disukai oleh anak-anak sehingga video animasi kartun sebagai media hiburan dan pembelajaran



untuk anak-anak diharapkan bisa membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya, konsep video animasi kartun dirancang untuk merangsang kreativitas anak dan daya tangkap terhadap pesan yang disampaikan melalui media audio visual agar dapat dipahami oleh anak-anak yang menonton tayangan tersebut (Dasar & Kota, 2021). Setelah menerima edukasi melalui video animasi tersebut, anak-anak akan mulai dapat berpikir secara logis serta belajar mengenali sesuatu yang baik dan tidak baik untuk dilakukan, dimana terdapat peningkatan pengetahuan anak usia sekolah di Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan video animasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembeiran pendidikan kesehatan video animasi terhadap anak Usia Sekolah di Yogyakarta karena adanya perbedaan pengetahuan siswa SD Negeri Tegalrejo 1 tentang pencegahan GGA sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dasar & Kota, 2021). Hanya berbeda pada variabel yang diteliti dimana (Dasar & Kota, 2021). Dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya edukasi video animasi tentang pengetahuan pencegahan GGA pada anak sekolah. Terjadinya peningkatan dari yang awalnya responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik ada 64,7%, dan yang baik hanya 35,3% dan setelah di berikan edukasi media video animasi 100% memiliki pengetahuan baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini belum dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan pencegahan GGA pada anak usia sekolah seperti media informasi yang lainnya.